

KINERJA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN PARIGI BARAT KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Deasy Mona Frelly

dmonafrelly@ymail.com

Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Pasca Sarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research was conducted to analyze the performance of Early Childhood Education in Parigi Barat Sub-district, Parigi Moutong Regency the involved informants in this research are the teachers of TK Satu Atap Baliara, the principle of TK Al-Khairaat Kayuboko, the principle of TK Satu Atap Parigimpu'u, the kindergartens supervisor and Unit Head of Technical Executive of Parigi Barat Sub-district, the data collection techniques are observations, interviews and documentations, the data used is primary data obtained directly from the informants who were then analyzed by the stages of data reduction, presentation and conclusion, the type of this research is Qualitative descriptive which uses Agus Dwiyanto's performance theory. Based on the results of this research, it is found a difference between the ideal values and the reality, so it is concluded that the performance of Early Childhood Education is not optimal, it is proven by a test in the aspect of productivity related to the presence of teachers in schools and classrooms, the aspect of service quality with learning implementation indicator, the aspect of responsiveness is seen from the approach used by the teachers in learning either the method or the use of media, accountability aspect is seen from the work ethic and responsibility are not well implemented, the only aspect which is implemented well is the responsibility as measured from the involvement of teachers in developing the curriculum and preparing teaching materials.

Keywords: *Performance, Early Childhood Education, Produktifity Service Quality, Responsiveness, Resposibility, Acountability.*

Mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas memerlukan berbagai pendekatan berupa metode, strategi dan koordinasi serta kerjasama antar instansi terkait, salah satu komponen yang sangat dominan dalam membangun sumberdaya manusia adalah pendidikan dan pelatihan secara berjenjang dan berkesinambungan, oleh karena itu para ahli pendidikan, filsafat psikologi bahkan para produser alat bantu pendidikan terus berusaha untuk mencari berbagai terobosan dalam mencari paradigma baru.

Tingkat atau jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal adalah salah satu komponen dalam pembangunan nasional di seluruh wilayah tanah air hingga daerah pelosok terpencil sekalipun dengan kata lain bahwa pembangunan di bidang pendidikan adalah bagian dari pelaksanaan

pembangunan nasional untuk membangun bangsa dan negara secara keseluruhan dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 4 disebutkan bahwa Guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, amanat yang terkandung dalam undang-undang tersebut dapat bermakna bahwa salah satu fungsi guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, kaitan dengan peningkatan mutu maka dapat berarti bahwa guru dituntut harus memiliki sumber daya yang memadai untuk layak menyandang profesi sebagai guru yang berkompetensi, memahami dan mendalami arah pengembangan dan tuntutan kurikulum serta materi atau bahan ajar yang akan

diajarkan, mahir menggunakan alat peraga dan metode yang sesuai dengan bahan ajar.

Penggunaan media begitu penting karena media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua arah pertama dapat berfungsi sebagai alat bantu mengajar dan kedua berfungsi sebagai media belajar yang dapat digunakan oleh anak didik itu sendiri Arief S. Sadiman dkk (2003: 6) mengatakan : “Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dari penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Berdasarkan studi awal yang dilakukan di lapangan, permasalahan tersebut antara lain : (1) Kurang disiplin, baik dalam kehadiran maupun dalam proses pembelajaran. (2) Pelaksanaan proses pembelajaran belum sesuai dengan apa yang tertuang dalam kurikulum. (3) Proses pembelajaran masih bersifat konvensional. (4) Metode pembelajaran yang digunakan belum variatif. (5) Masih banyak guru yang tidak menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Kinerja PAUD Di Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong ”. Sesuai dengan masalah penelitian yang telah di rumuskan di atas, maka adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk menganalisis kinerja Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong”.

Atas dasar tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Kinerja PAUD di Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong”. Dengan demikian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana kinerja PAUD di Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong?”

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Bodgan dan Taylor dalam Nasir (2005:12) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Dengan demikian bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan sifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam berkaitan dengan kinerja PAUD Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ini pada PAUD yang tersebar di Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut representatif untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang 3 bulan waktu tiga bulan dianggap layak dan memadai untuk melakukan penelitian yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2015.

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian kualitatif maka dengan mengacu pada pandangan Guba dalam Subana (2001:21) bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pengertian populasi. Sampling dalam hal ini adalah pilihan peneliti tentang aspek apa, peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu. Terkait dengan penelitian ini ditetapkan sebagai unit analisis adalah PAUD Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Jadi dalam penelitian kualitatif

pengambilan sampel tidak dimaksudkan mewakili populasi akan tetapi mewakili informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Parigi Barat, Pengawas PAUD, 2 orang Kepala PAUD, dan 1 orang Guru. Dengan demikian jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang.

Operasionalisasi variabel dari penelitian ini adalah kinerja Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai sebuah organisasi yang harus bekerja sesuai tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan definisi konsep yaitu:

1. Produktivitas adapun yang menjadi indikator adalah performance guru yang meliputi kehadiran disekolah, kehadiran di kelas untuk melaksanakan pembelajaran, keaktifan dalam mengikuti kegiatan sekolah, keaktifan dalam membimbing dan membina anak
2. Kualitas Layanan, yang menjadi indikator dari kualitas layanan adalah penguasaan bahan ajar, kemampuan menggunakan berbagai media pembelajaran, ketrampilan dalam menggunakan metode yang bervariasi, kemampuan memberikan motivasi kepada anak didik.
3. Responsivitas, yang menjadi indikator adalah kemampuan guru memperhatikan bakat, minat, dan motivasi anak serta kemampuan guru dalam memahami latar belakang anak.
4. Responsibilitas yang menjadi indikatornya adalah kemampuan memberikan kemudahan kepada anak, kemampuan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik anak.

5. Akuntabilitas dengan indikator adalah bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya dalam bentuk bersedia menerima, melayani dan membantu anak yang kesulitan menyelesaikan tugas. Selain itu, akuntabilitas dapat dilihat dari sikap adil dan proporsional dalam kegiatan anak serta memberi penilaian secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktifitas

Produktifitas dalam pembahasan ini dikaitkan dengan pemberian layanan pendidikan kepada anak yang meliputi kehadiran disekolah, kehadiran dikelas untuk melaksanakan pembelajaran, keaktifan dalam mengikuti kegiatan sekolah, keaktifan dalam membimbing dan membina anak, dengan demikian indikator yang dilihat dari aspek produktifitas apakah indikator tersebut dilaksanakan secara konsisten dan tepat waktu.

Peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, menjelaskan bahwa di penilaian kinerja guru adalah penilaian tiap butir kegiatan tugas utama guru. Pelaksanaan tugas utama seorang guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil olahan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru – guru PAUD di Kecamatan Parigi Barat belum optimal. dengan indikasi khusus mengenai kehadiran di sekolah dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Tanpa disiplin maka prestasi kerja akan menurun, disiplin adalah sebuah kondisi yang tertib dengan memperlihatkan sikap dan perilaku yang sepatutnya dan menuntut akan pemenuhan kebutuhan standar sebuah organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Malayu Hasibuan (2007 : 193-194) bahwa: “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma

yang berlaku, dan kesadaran adalah sikap yang secara sukarela menaati semua peraturan akan tugas dan tanggung jawab, jadi dia akan memenuhi/mengerjakan tugas dengan baik bukan atas paksaan, Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis

Menelaah pendapat yang dikemukakan oleh Hasibuan bahwa kedisiplinan merupakan sikap seseorang yang harus bersedia menenuhi dan mengerjakan tugas serta tanggung jawab secara ikhlas tanpa paksaan dan dikaitkan dengan kondisi realitas keadaan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana hasil wawancara maka penulis berkesimpulan bahwa Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Parigi Barat dari segi kehadiran di Sekolah dan Kehadiran melakukan kegiatan pembelajaran belum disiplin maka aspek prioduktifitas tidak terpenuhi.

Kualitas layanan

Dalam beberapa kajian maka ditemukan Pelayanan dapat didefinisikan sebagai aktifitas seseorang, sekelompok dan atau organisasi baik langsung ataupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan Harbani Pasolong (2007: 128) dan pelayanan merupakan tugas dari pemerintah karena pemerintah hadir untuk melayani dan mengatur masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh Thoha (1995:4) bahwa: “Tugas Pelayanan lebih menekankan kepada mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik, mempersingkat waktu proses pelaksanaan urusan publik. Sedangkan tugas mengatur lebih menekankan kepada kepuasan atau power yang melekat pada posisi jabatan birokrasi “

Seiring dengan hasil hasil wawancara diatas berikut hasil wawancara dengan Kepala PAUD Satu Atap Kadamba Nu Ngana Ibu Marni Thamrin yang mengatakan :

“kalau ditanya masalah penguasaan materi menurut pandangan saya sudah cukup bagus ya, tetapi kalau penggunaan media memang

masih kurang dilaksanakan. Paling yaaa... pada saat supervisi itu baru semua guru berupaya untuk menggunakan media. Kalau penggunaan metode memang kebanyakan ceramah, tanya jawab, pemberian tugas. Kalau metode – metode yang lain masih banyak juga guru yang belum faham caranya”. (wawancara Sabtu, 26 September 2015).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan guru terutama dalam penggunaan media pembelajaran memang belum optimal. Hal ini disebabkan karena guru bergantung pada alat peraga yang ada disekolah. Selain itu, guru juga kurang kreatif untuk membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan disebabkan masalah waktu. Sepatutnya guru harus mampu melakukan variasi berbagai metode sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Hal ini untuk menghindari kebosanan siswa dan juga agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih variatif.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penggunaan metode oleh guru memang masih bersifat konvensional. Kebanyakan metode yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang selaludilakukan guru di sekolah. Sekolah diberi kebebasan menyusun materi, memilih metode, menggunakan media pembelajaran, dan teknik – teknik pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, serta kondisi sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum, guru harus mampu memberdayakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centre*). Yang dimaksud berpusat pada siswa adalah pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data – data di lapangan, dapat disimpulkan bahwa untuk penguasaan materi sudah bagus, namun dalam hal penggunaan media pembelajaran dan

metode yang digunakan masih belum seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kemauan guru yang rendah, guru kurang kreatif dalam membuat media, adapun penggunaan media pembelajaran ini akan terlihat pada saat diadakannya supervisi oleh kepala sekolah maupun pengawas. Demikian pula dengan penggunaan metode pembelajaran masih belum optimal, karena sebagian besar guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode yang bersifat konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dengan demikian indikator kualitas layanan, Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Parigi Barat belum berjalan seperti yang diharapkan.

Responsivitas

Responsivitas dalam pembahasan ini melihat upaya – upaya yang dilakukan guru dalam menyusun mempersiapkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak didik. Dalam konteks kinerja guru, yang termasuk dalam aspek indikator responsivitas antara lain; kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan minat, dan motivasi anak didik, disamping melihat kemampuan guru dalam memahami latar belakang siswa. Idealnya pendidik hendaknya senantiasa berusaha meningkatkan motivasi anak didik untuk belajar juga harus mengetahui latar belakang kehidupan sosial anak didik. Berikut hasil wawancara dengan Kepala UPTD Disdik Kecamatan Parigi Barat Bapak Hidir, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah semestinya guru juga memperhatikan kebutuhan, minat, dan motivasi siswa. Hal ini tentu saja akan lebih memudahkan guru dalam menyajikan materi. Namun hal ini memang sulit dilakukan karena keterbatasan waktu serta mungkin jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas. Tetapi kami selalu berusaha menekankan hal itu kepada para guru agar diperhatikan”. (wawancara Selasa, 15 September 2012).

Berdasarkan penyajian data diatas sudah selayaknya seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran perlu memperhatikan minat sertamotivasi siswa. Tetapi hal itu belum terlaksana dengan baik, dikarenakan masalah waktu, metode dan media yang digunakan serta keterbatasan guru yang bersangkutan. Jadi dalam hal responsivitas berkaitan dengan kinerja guru – guru PAUD di Kecamatan Parigi Barat dapat disimpulkan belum berjalan sebagaimana diharapkan.

Responsibilitas

Responsibilitas dapat dimaknai sebagai sikap pegawai atau guru dalam melaksanakan pekerjaannya, kaitan dengan peningkatan mutu pelayanan, seorang guru harus mengetahui apa yang harus dilakukan dan serta harus memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Responsibilitas lebih diarahkan kepada sikap atau komitmen serta kejujuran guru dalam melaksanakan layanan kepada peserta didik, baik layanan administrasi maupun layanan informasi, sebagai manifestasi pelayanan publik yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia dan sarana prasarana penunjang yang memadai.

Berkaitan dengan indikator responsibilitas dalam penelitian ini berikut hasil wawancara dengan Kepala PAUD Al-Khairaat Desa Kayuboko Ibu Unde Dago yang mengatakan bahwa:

“kalau berbicara tentang perangkat pembelajaran menurut pendapat saya sudah bagus. Saya selaku Kepala PAUD setiap awal tahun guru-guru harus menyusun Programa Semester serta RPPM dan RPPH yang di susun sesuai dengan tema dan instrumen penilaian”. (wawancara Senin, 12 Oktober 2015).

Hasil wawancara ini juga menggambarkan dalam hal reesponsibilitas, terlihat bahwa kinerja guru sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini tentu saja sudah sejalan dengan salah satu indikator kompetensi pedagogik yaitu guru harus menyusun rancangan pembelajaran yang

lengkap baik untuk kegiatan dalam kelas, maupun dilapangan.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa untuk pembangunan kurikulum, guru – guru PAUD di Kecamatan Parigi Barat sudah menunjukkan usaha yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan kelengkapan yang sudah dipersiapkan guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Hal ini sesuai pula dengan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa setiap guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil olahan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator responsibilitas tersebut berkaitan dengan kinerja guru sudah berjalan secara optimal.

Akuntabilitas

Indikator akuntabilitas dapat dimaknai sebagai tanggung jawab guru dalam pelaksanaan tugasnya termasuk kemampuan menyesuaikan diri dengan norma – norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Jika dikaitkan dengan kompetensi kepribadian, yaitu bertindak sesuai norma agama, hukum dan sosial dengan indikator antara lain (1) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Berkaitan dengan etos kerja dan tanggung jawab guru tersebut selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala PAUD Satu Atap Kadamba Nu Ngana Desa Parigimpu'u Ibu Marni Thamrin mengatakan bahwa:

“mengenai etos kerja dan tanggung jawab guru sebagian besar memang sudah melaksanakannya walaupun belum seperti yang diharapkan oleh atasan kita. Menurut pandangan saya seharusnya juga hal ini selalu menjadi perhatian teman – teman, apalagi

yang sudah sertifikasi”. (wawancara Kamis, 15 Oktober 2015).

Berdasarkan uraian sebelumnya yang dikuatkan dengan hasil atau pernyataan diatas, indikator akuntabilitas yang berkaitan dengan kinerja guru terlihat dalam hal etos kerja dan tanggung jawab sudah dapat dikatakan baik meskipun masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dibuktikan bahwa sudah sebagian guru telah dapat menunjukkan etos kerja dan tanggung jawabnya. Sementara kaitan dengan rasa bangga menjadi guru, rata-rata memberi apresiasi tinggi dengan profesinya guru yang dilakoninya. Dengan demikian untuk indikator akuntabilitas guru dalam pelaksanaan tugas peneliti tiba pada kesimpulan bahwa dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik walaupun masih perlu pembinaan untuk lebih meningkat lagi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Melihat dan mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan tentang kinerja Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kecamatan Parigi Barat, Melalui Analisis dengan menggunakan teori kinerja Agus Dwiyanto yang Meliputi aspek Produktifitas, aspek akuntabilitas diperoleh kesimpulan bahwa semua aspek lemah, satu-satunya yang memadai dan perlu untuk ditingkatkan adalah aspek akuntabilitas, dengan demikian secara keseluruhan peneliti berkesimpulan bahwa kinerja Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Parigi Barat belum optimal atau dapat dikatakan masih lemah

Rekomendasi

1. Dari hasil penelitian ini direkomendasikan bahwa sebaiknya pengangkatan guru-guru harus sesuai dengan basic ilmu keguruan dalam kaitan peningkatan kinerja guru
2. Untk Kepala UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Parigi Barat dapat mengambil langkah-langkah perbaikan kinerja

pendidikan Anak Usia Dini melalui pelatihan-pelatihan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan dukungan dari semua pihak sehingga artikel ini dapat terselesaikan khusus kepada tim penyunting DR. Nawawi Natsir, M.Si dan DR. Intan Kurnia, M.Si

DAFTAR RUJUKAN

- Pasolong, Harbani, 2007. *"Teori Administrasi Publik"*, CV. Alfabeta, Bandung
- Sadiman S. Arief dkk, 2003, *"Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatanya"*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Thoha Mifta, 2011. *"Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya"*, PT Radja Grafindo, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen